



Penerapan Pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas V SDN Lio 1 Karangtengah

Moch Rizqi Ardiansyah^{1*}, Iis Ristiani², Author Name³

¹⁻³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakancana, Indonesia

Email: rizgiardian16@gmail.com^{1*}, iisristiani@unsur.ac.id²

*Penulis Korespondensi: rizgiardian16@gmail.com¹

Abstract. This study is motivated by the low descriptive writing skills of elementary school students, which are influenced not only by linguistic aspects but also by students' social and emotional conditions during the learning process. Writing instruction that remains teacher-centered and lacks emotional engagement often results in less meaningful learning experiences and low academic achievement. This study aims to improve the descriptive text writing skills of fifth-grade students at SDN Lio 1 Karangtengah through the implementation of a Social Emotional Learning approach. The research employed a quantitative approach using a Classroom Action Research design conducted in two cycles. The research subjects consisted of 25 fifth-grade students. Data were collected through classroom observations and descriptive writing tests, while data analysis was conducted quantitatively by examining improvements in students' average scores, classical learning absorption, and learning mastery in each cycle. The results indicate a significant improvement in students' descriptive writing skills from the first to the second cycle. The implementation of the Social Emotional Learning approach enhanced student engagement, improved the quality of students' written work, and increased classical learning mastery. These findings suggest that integrating social and emotional aspects into Indonesian language instruction contributes to a more effective and meaningful learning process. The study implies that the Social Emotional Learning approach can serve as an alternative instructional strategy to support the holistic development of students' writing skills at the elementary school level.

Keywords: Descriptive Text; Elementary School; Indonesian Language; Social Emotional Learning; Writing Skills

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi siswa sekolah dasar yang tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kebahasaan, tetapi juga oleh kondisi sosial dan emosional peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran menulis yang masih berorientasi pada guru dan minim keterlibatan emosional siswa menyebabkan aktivitas menulis kurang bermakna dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V SDN Lio 1 Karangtengah melalui penerapan pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri atas 25 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes hasil belajar menulis teks deskripsi, sedangkan analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan melihat peningkatan nilai rata-rata, daya serap klasikal, dan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi dari siklus I ke siklus II. Penerapan pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperbaiki kualitas tulisan siswa, serta meningkatkan ketuntasan belajar secara klasikal. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi aspek sosial dan emosional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan bermakna. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar secara holistik.

Kata kunci: Bahasa Indonesia; Kemampuan Menulis; Pembelajaran Sosial Emosional; Sekolah Dasar; Teks Deskripsi

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memegang peran strategis dalam membangun kemampuan literasi peserta didik sejak dulu. Salah satu kompetensi berbahasa

yang esensial adalah keterampilan menulis, karena melalui aktivitas menulis siswa tidak hanya belajar menggunakan bahasa secara tepat, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif. Keterampilan menulis memungkinkan siswa menuangkan gagasan, pengalaman, serta hasil pengamatan secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Dalam konteks kurikulum sekolah dasar, menulis menjadi fondasi penting bagi penguasaan keterampilan akademik pada jenjang pendidikan selanjutnya (Maritim, 2023).

Di antara berbagai bentuk tulisan yang diajarkan di sekolah dasar, teks deskripsi memiliki karakteristik yang menuntut kepekaan lebih dari sekadar penguasaan struktur bahasa. Menulis teks deskripsi mengharuskan siswa mampu mengamati objek secara cermat, merasakan pengalaman secara personal, serta menyajikannya dalam bentuk uraian yang hidup dan runtut. Proses ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga berkaitan erat dengan kemampuan afektif, seperti empati, imajinasi, dan pengelolaan emosi. Oleh karena itu, keberhasilan siswa dalam menulis teks deskripsi tidak dapat dilepaskan dari kesiapan sosial dan emosional yang mereka miliki.

Namun, realitas pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa keterampilan menulis, khususnya menulis teks deskripsi, masih menghadapi berbagai kendala. Hasil kajian Ni'mah (2024) menunjukkan bahwa siswa kelas V sekolah dasar masih banyak melakukan kesalahan dalam struktur kalimat, penggunaan diksi, serta pengembangan paragraf deskriptif. Kesalahan tersebut tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga oleh rendahnya minat menulis dan kurangnya pemahaman siswa terhadap cara menuangkan gagasan secara runtut dan bermakna.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih didominasi pendekatan konvensional. Sukma et al. (2023) mengungkapkan bahwa guru sekolah dasar menghadapi tantangan dalam menciptakan pembelajaran bahasa yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada guru, minim interaksi, dan kurang memberi ruang bagi ekspresi diri siswa berpotensi menurunkan motivasi belajar, termasuk dalam aktivitas menulis. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan menganggap kegiatan menulis sebagai tugas yang membebani.

Di sisi lain, tuntutan pembelajaran abad ke-21 menekankan pentingnya pengembangan kompetensi akademik yang terintegrasi dengan kemampuan sosial dan emosional. Pembelajaran tidak lagi cukup berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga perlu membekali peserta didik dengan keterampilan mengelola emosi, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif. Dalam konteks ini, Pembelajaran Sosial Emosional atau Social Emotional Learning (SEL) dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk menjembatani kebutuhan tersebut.

SEL menempatkan peserta didik sebagai individu yang belajar dalam konteks sosial, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan humanis (Romadhianti et al., 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi SEL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Ilmi et al. (2025) menemukan bahwa penerapan SEL membantu siswa sekolah dasar mengembangkan kesadaran diri, keterampilan sosial, serta kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis SEL mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan supportif, sehingga siswa merasa aman untuk mengekspresikan gagasan mereka melalui tulisan.

Temuan serupa juga dilaporkan oleh Rosmini et al. (2024) melalui penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran sosial emosional tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, tetapi juga berdampak signifikan terhadap hasil belajar akademik. Peserta didik menjadi lebih aktif berkomunikasi, mampu bekerja sama, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan perasaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, kajian mengenai penerapan Pembelajaran Sosial Emosional yang secara khusus difokuskan pada peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas V sekolah dasar masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada hasil belajar secara umum atau pada jenjang kelas yang berbeda, sehingga belum banyak mengungkap bagaimana SEL dapat diimplementasikan secara kontekstual untuk mendukung keterampilan menulis deskriptif siswa pada tingkat kelas atas sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji penerapan pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas V SDN Lio 1 Karangtengah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pendekatan SEL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta menawarkan alternatif strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, humanis, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan literasi peserta didik secara holistik.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan kompetensi berbahasa. Di antara keempat

keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi karena melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian gagasan, serta penyajian ide secara sistematis dan komunikatif. Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik (Maritim, 2023).

Salah satu bentuk tulisan yang diajarkan secara eksplisit di sekolah dasar adalah teks deskripsi. Teks deskripsi menuntut siswa untuk mampu menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara rinci dan konkret sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, merasakan, atau mengalami objek yang dideskripsikan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi, terutama dalam hal pengembangan ide, pemilihan kosakata, serta penyusunan kalimat dan paragraf yang runtuh. Ni'mah (2024) mengungkapkan bahwa kesalahan sintaksis dan keterbatasan penguasaan struktur bahasa menjadi faktor dominan yang memengaruhi kualitas tulisan deskriptif siswa kelas V sekolah dasar.

Permasalahan tersebut tidak dapat dilepaskan dari pendekatan pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih berorientasi pada teacher-centered learning cenderung kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi dan berinteraksi secara aktif. Sukma et al. (2023) menegaskan bahwa tantangan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar terletak pada keterbatasan strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas menulis.

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional atau Social Emotional Learning (SEL) mendapat perhatian luas sebagai pendekatan yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, dan emosional dalam proses pembelajaran. Romadhianti et al. (2024) menjelaskan bahwa SEL berperan penting dalam membangun kesadaran diri, empati, serta kemampuan berkomunikasi secara etis, yang semuanya memiliki keterkaitan dengan aktivitas literasi, termasuk menulis. Pembelajaran yang memperhatikan aspek sosial dan emosional dinilai mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif, sehingga peserta didik lebih berani mengekspresikan gagasan secara tertulis.

Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi SEL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan hasil yang positif. Ilmi et al. (2025) menemukan bahwa penerapan model SEL pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berdampak pada peningkatan kemampuan komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan. SEL membantu siswa

memahami dan mengelola emosi, menghargai perspektif orang lain, serta membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan ide. Temuan ini menunjukkan bahwa SEL tidak hanya berkontribusi pada perkembangan sosial emosional siswa, tetapi juga mendukung peningkatan keterampilan akademik.

Secara empiris, efektivitas SEL juga dibuktikan melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Rosmini et al. (2024). Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan sosial emosional dan hasil belajar Bahasa Indonesia setelah penerapan pembelajaran sosial emosional di kelas rendah sekolah dasar. Peserta didik menjadi lebih aktif berpartisipasi, mampu bekerja sama, serta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa SEL memiliki potensi besar untuk diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai jenjang kelas.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis, khususnya menulis teks deskripsi, tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga oleh kesiapan sosial dan emosional peserta didik. Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas V sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi dan urgensi untuk mengisi celah tersebut dengan menghadirkan bukti empiris mengenai peran SEL dalam mendukung pembelajaran menulis di sekolah dasar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan dan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa secara objektif melalui data hasil belajar yang diperoleh pada setiap siklus tindakan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menilai efektivitas suatu tindakan pembelajaran berdasarkan hasil pengukuran yang sistematis dan terkontrol (Abdullah et al., 2022; Syamsul et al., 2023).

Desain penelitian mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini dipandang sesuai karena memberikan ruang bagi guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi dari tindakan sebelumnya. Penelitian dilaksanakan di SDN Lio 1 Karangtengah pada semester ganjil tahun ajaran

2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa kelas V, yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional, tes kemampuan menulis teks deskripsi yang diberikan dalam bentuk pretest dan posttest, serta rubrik penilaian menulis teks deskripsi. Rubrik penilaian mencakup aspek isi dan kelengkapan detail, struktur teks deskripsi, pemilihan kata (diksi), serta ketepatan ejaan dan kaidah kebahasaan. Seluruh instrumen telah melalui uji validasi isi oleh ahli pendidikan Bahasa Indonesia untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian dan karakteristik peserta didik (Wada et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan evaluasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan evaluasi dilakukan melalui tes tertulis untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis siswa pada setiap siklus. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan membandingkan hasil belajar siswa antar siklus. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal, yaitu apabila minimal 70% siswa mencapai nilai tuntas dan daya serap klasikal mencapai 70%, serta hasil observasi aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik ($70\% < NR \leq 100\%$).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, bukan data mentah, serta bukan dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjudul, dan seterusnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V SDN Lio 1 Karangtengah melalui penerapan pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional. Hasil penelitian diperoleh melalui dua siklus tindakan yang masing-masing dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif untuk melihat perkembangan kemampuan menulis teks deskripsi dari siklus ke siklus.

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian, nilai rata-rata kelas berada pada angka 74. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks deskripsi secara runtut, serta memilih diksi yang tepat. Tulisan siswa cenderung masih bersifat sederhana dan belum mampu menggambarkan objek secara detail dan hidup.

Secara kuantitatif, daya serap klasikal pada siklus I masih berada pada kategori rendah. Perhitungan daya serap klasikal menunjukkan bahwa pencapaian belajar siswa secara keseluruhan belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar klasikal juga masih sangat rendah karena hanya sebagian kecil siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional pada siklus I belum memberikan hasil yang optimal terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

Rendahnya hasil belajar pada siklus I juga tercermin dari hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran. Sebagian siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan masih ragu dalam mengekspresikan ide melalui tulisan. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti melakukan refleksi dan menyimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus berikutnya, terutama dalam penguatan aktivitas yang mendorong keterlibatan emosional dan keberanian siswa dalam menulis.

Tabel 1. Deskriptif Nilai rata-rata siklus 1 dan siklus 2.

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Siklus 1
V	25	74

$$\text{Daya Serap Klasikal} = \frac{\text{Jumlah perolehan seluruh siswa}}{\text{Jumlah Skor maksimal tes}} \times 100\% = \frac{1.480}{2.500} \times 100 \% = 59,2 \%$$

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \% = \frac{6}{25} \times 100 \% = 24 \%$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dilihat jelas kemampuan siswa kelas 5 SDN Lio 1 Karangtengah dalam aspek menulis teks deskripsi masih sangat rendah dan terlihat pada setiap hasil presentase yang diperoleh sangatlah rendah dengan presentase daya serap klasikal sebesar 59,2 % dan ketuntasan belajar hanya 24%. dengan kriteria menurut observer masih sangat kurang. Untuk itu peneliti merasa bahwa perlu melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya (siklus II) untuk memperbaiki kekurangan siklus 1.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan perubahan yang positif dibandingkan siklus sebelumnya. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I, siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, dan terlibat secara emosional dalam kegiatan menulis. Siswa mulai mampu menuangkan gagasan secara lebih runut serta memperkaya deskripsi dengan detail yang lebih jelas dan relevan.

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83,8. Sebagian besar siswa telah mencapai nilai ketuntasan, dan hanya sedikit siswa yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

Daya serap klasikal pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan telah melampaui batas indikator keberhasilan penelitian. Demikian pula dengan ketuntasan belajar klasikal yang menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Hasil ini memperlihatkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa mengalami peningkatan yang nyata baik secara individual maupun klasikal.

Tabel 2. Deskriptif Nilai rata-rata siklus 1 dan siklus 2.

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Siklus 2
V	25	83,8

Diperoleh dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Daya Serap Klasikal} = \frac{\text{Jumlah perolehan seluruh siswa}}{\text{Jumlah Skor maksimal tes}} \times 100\% = \frac{2.075}{2.500} \times 100 \% = 83 \%$$

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \% = \frac{24}{25} \times 100 \% = 96 \%$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dilihat jelas kemampuan siswa kelas 5 SDN Lio 1 Karangtengah dalam aspek menulis teks deskripsi di Siklus 2 ini terdapat peningkatan yang signifikan, terlihat pada setiap hasil presentase yang diperoleh sangat tinggi dengan presentase daya serap klasikal sebesar 83 % dan ketuntasan belajar 96 %. dengan kriteria sangat tinggi. hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V SDN Lio 1 Karangtengah. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata kelas, daya serap klasikal, serta ketuntasan belajar siswa yang mengalami kenaikan signifikan dari siklus I ke siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang

memperhatikan aspek sosial dan emosional siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan mendukung pengembangan keterampilan menulis secara optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks deskripsi, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa kelas V SDN Lio 1 Karangtengah. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II menandakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya mengalami perbaikan secara teknis, tetapi juga secara psikologis dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis tidak dapat dilepaskan dari kondisi emosional dan keterlibatan sosial siswa selama proses belajar berlangsung.

Pada siklus I, kemampuan menulis siswa masih berada pada kategori rendah. Kondisi ini mencerminkan bahwa siswa belum sepenuhnya siap mengekspresikan ide secara tertulis, terutama dalam menyusun deskripsi yang rinci dan runtut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ni'mah (2024) yang mengungkapkan bahwa siswa sekolah dasar sering mengalami kesulitan dalam struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan pemilihan diksi pada teks deskripsi. Rendahnya capaian pada siklus awal juga menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memberikan ruang bagi pengelolaan emosi dan kepercayaan diri dalam menulis.

Peningkatan yang signifikan pada siklus II menunjukkan bahwa pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung aktivitas menulis. Siswa terlihat lebih berani mengemukakan gagasan, mampu mengembangkan deskripsi secara lebih detail, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan Romadhianti et al. (2024) bahwa pembelajaran sosial emosional berperan penting dalam membangun kemampuan literasi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga etis dan reflektif, termasuk dalam kegiatan menulis.

Keberhasilan pada siklus II juga dapat dipahami sebagai hasil dari meningkatnya kesadaran diri dan rasa aman siswa dalam pembelajaran. Pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional mendorong siswa untuk mengenali perasaan, menghargai pendapat teman, serta membangun interaksi yang positif di dalam kelas. Kondisi tersebut berkontribusi pada meningkatnya motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan menulis. Hal ini sejalan dengan temuan Ilmi et al. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan model SEL dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tertulis, melalui lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

Selain itu, peningkatan hasil belajar pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Rosmini et al. (2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran sosial emosional dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional sekaligus hasil belajar akademik siswa sekolah dasar. Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa SEL memiliki konsistensi dampak positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik pada kelas rendah maupun kelas tinggi, terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa mengekspresikan ide dan perasaan secara lebih terstruktur.

Jika dilihat dari perspektif yang lebih luas, temuan penelitian ini juga memperkuat argumen bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu dirancang secara holistik. Tantangan pembelajaran bahasa yang dihadapi guru, seperti yang diungkapkan oleh Sukma et al. (2023), menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional terbukti dapat menjadi alternatif yang relevan karena mampu menjembatani kebutuhan akademik dan perkembangan sosial emosional peserta didik.

Dengan demikian, peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi yang terjadi dari siklus I ke siklus II tidak hanya mencerminkan keberhasilan tindakan pembelajaran, tetapi juga menunjukkan bahwa integrasi aspek sosial dan emosional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas hasil belajar siswa. Pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional tidak hanya membantu siswa mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, tetapi juga mendukung terbentuknya sikap positif, rasa percaya diri, dan kemampuan berekspresi yang menjadi fondasi penting dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V SDN Lio 1 Karangtengah. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas, daya serap klasikal, serta ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang mengintegrasikan aspek sosial dan emosional siswa dapat menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan bermakna, sehingga siswa mampu mengekspresikan gagasan secara lebih runtut, detail, dan percaya diri dalam bentuk tulisan deskriptif.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa keberhasilan peningkatan kemampuan menulis tidak semata-mata ditentukan oleh penguasaan aspek kebahasaan, tetapi sangat dipengaruhi oleh kondisi emosional, rasa aman, serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional dapat dipandang sebagai alternatif strategis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya untuk mendukung keterampilan menulis yang menuntut kepekaan, imajinasi, dan kemampuan reflektif peserta didik. Namun demikian, hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan terbatas pada subjek serta setting penelitian, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat mengintegrasikan pendekatan Pembelajaran Sosial Emosional dalam kegiatan pembelajaran menulis secara berkelanjutan, dengan menyesuaikan pada karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Sekolah juga diharapkan dapat mendukung penerapan pendekatan ini melalui penyediaan iklim belajar yang kondusif dan kolaboratif. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek dan ruang lingkup materi pembelajaran, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan Pembelajaran Sosial Emosional pada jenis teks lain, jenjang kelas yang berbeda, atau menggunakan desain penelitian yang lebih luas guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendekatan ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- CASEL. (2020). *What is social and emotional learning?* Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning. <https://casel.org/what-is-sel/>
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405–432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Hidayah, N., & Nurhadi. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–154.
- Ilmi, C. F., Zakiah, L., & Sakmal, J. (2025). Implementasi model pembelajaran sosial emosional (SEL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 252–261.

- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kurniawan, D., & Setiawati, E. (2023). Integrasi pembelajaran sosial emosional dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(3), 289–300.
- Maritim, E. (2023). The essence and curriculum of learning Indonesian language in elementary schools. *International Journal of Education and Literature*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.55606/ijel.v2i1.54>
- Ni'mah, A. M. (2024). Analisis kesalahan sintaksis Bahasa Indonesia dalam karangan deskripsi siswa kelas V sekolah dasar. *Hastapena: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora*, 1(1), 60–66.
- OECD. (2021). *Beyond academic learning: First results from the survey of social and emotional skills*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/92a11084-en>
- Romadhianti, R., Sinaga, R. M., & Rahman, B. (2024). Transformasi pendidikan: Pembelajaran sosial emosional berbasis nilai keindonesiaan untuk literasi digital beretika. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(6), 2360–2370.
- Rosmini, L. R., Iskandar, I., & Islamiah, F. N. (2024). Penerapan pembelajaran sosial emosional dalam meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 2 UPT SPF SDN Labuang Baji 1 Kota Makassar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 386–395. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i03.4325>
- Sukma, E., Ramadhan, S., Aldiyah, M. P., & Sihes, A. J. (2023). Challenges in implementing Indonesian language teaching materials in elementary schools. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 16(2), 225–237.
- Syamsul, T. D., Guampe, F. A., Amzana, N., Alhasbi, F., Yusriani, Y., Yulianto, A., Handayani, S., Ayu, J. D., Widakdo, G., Virgantari, F., Halim, H., & Naryati, N. (2023). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan penerapannya*. Tahta Media Group.
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinand, Puspitaningrum, J., Ifadah, E., & Rahman, A. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian*. PT Sonpedia Publishing Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/377223521>
- Zins, J. E., Weissberg, R. P., Wang, M. C., & Walberg, H. J. (2004). *Building academic success on social and emotional learning: What does the research say?* Teachers College Press.